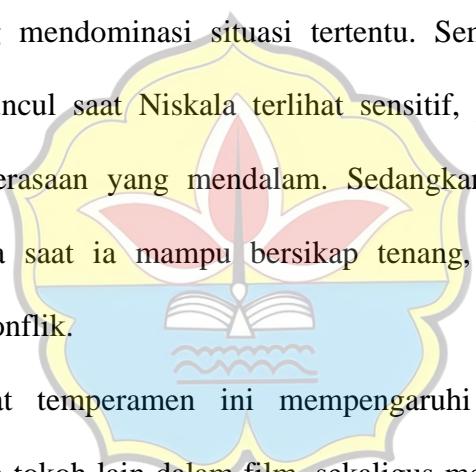


## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis film Kukira Kau Rumah karya Umay Shahab, ditemukan bahwa tokoh utama Niskala menunjukkan berbagai aspek temperamen sesuai teori Hippocrates-Galenus. Temperamen sanguinis terlihat dari sifatnya yang hangat, ramah, serta mudah bergaul dengan orang lain. Temperamen koleris tercermin dalam sikapnya yang tegas, penuh semangat, dan cenderung mendominasi situasi tertentu. Sementara itu, temperamen melankolis muncul saat Niskala terlihat sensitif, perfeksionis, dan mudah larut dalam perasaan yang mendalam. Sedangkan temperamen plegmatis tercermin pada saat ia mampu bersikap tenang, fleksibel, dan berusaha menghindari konflik.



Keempat temperamen ini mempengaruhi perilaku dan interaksi Niskala dengan tokoh lain dalam film, sekaligus membentuk dinamika cerita yang penuh konflik emosional. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan psikologi sastra mampu mengungkapkan dimensi kejiwaan tokoh secara mendalam, sehingga memberikan pemahaman baru tentang kompleksitas karakter manusia dalam karya sastra visual seperti film. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai karakter Niskala, tetapi juga relevan untuk memahami perilaku remaja dengan gangguan kejiwaan dalam kehidupan nyata.

## 5.2 Saran

### 1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji tokoh dalam karya sastra berbasis psikologi. Peneliti selanjutnya dapat memperluas analisis dengan menambahkan teori psikologi modern atau membandingkan dengan film lain yang memiliki tema kesehatan mental.

### 2. Untuk Penonton dan Masyarakat

Film Kukira Kau Rumah memberikan pesan moral yang penting tentang kesehatan mental. Penonton diharapkan lebih memahami kondisi psikologis yang dialami individu dengan gangguan jiwa seperti bipolar, sehingga dapat menumbuhkan empati dan kepedulian sosial.

### 3. Untuk Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah kajian sastra, khususnya dalam membahas analisis psikologi sastra. Pendekatan ini relevan untuk membantu mahasiswa memahami hubungan antara karya sastra dan aspek kejiwaan tokoh